

**PERUBAHAN FASADE DAN FUNGSI BANGUNAN BERSEJARAH
(DI RUAS JALAN UTAMA KAWASAN MALIOBORO)**

TUGAS AKHIR

Oleh:
NDARU RISDANTI
L2D 005 384



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2009**

Abstrak

Setiap kota memiliki kawasan cagar budaya yang perlu dilestarikan. Kawasan cagar budaya atau tempat-tempat bersignifikansi budaya ini yang merupakan cikal bakal dari pertumbuhan suatu kota. Namun modernisasi telah perlahan menggeser keaslian budaya yang dimiliki oleh suatu kota seiring dengan dinamika zaman dan perkembangan kota tersebut. Salah satu kawasan cagar budaya yang merupakan aset penting kota Yogyakarta dan selalu mengalami perkembangan adalah sepanjang jalan Malioboro. Jalan tersebut merupakan urat nadi kota Yogyakarta. Terdapat beberapa obyek bersejarah di jalan ini yang merupakan simbol atau penanda perkembangan bagi kota Yogyakarta namun telah mengalami banyak perubahan. Malioboro saat ini menunjukkan kemajuan dan perubahan lebih modern secara fisik. Hal ini membawa beberapa dampak bagi kawasan tersebut, diantaranya berkurangnya suasana yang pada waktu dulu mungkin pernah ada, misalnya keteduhan sepanjang jalan kawasan Malioboro dan suasana khas yang memiliki sentuhan kultural dengan deretan bangunan bersejarah menghiasi sepanjang jalan tersebut. Beberapa bangunan bersejarah di sepanjang jalan utamanya bahkan telah mengalami perubahan fungsi serta berbagai bentuk tampilannya yang mengarah ke gaya modern dan mengikuti perkembangan zaman.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, dapat dimunculkan sebuah research question “Bagaimana perubahan fungsi dan fasade bangunan bersejarah yang menghiasi jalan utama Malioboro?”. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan fungsi dan fasade bangunan bersejarah di kawasan Malioboro. Perkembangan zaman membawa pengaruh terhadap perkembangan dan perubahan fisik bangunan, sehingga untuk mengusahakan upaya pelestarian kawasan dan bangunan di Malioboro terlebih dahulu menemukan permasalahan yang ada dan perubahan fisik yang terjadi pada bangunan-bangunan bersejarah di jalan utama Malioboro.

Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan beberapa analisis dengan menggunakan metode kualitatif dan teknik analisis berupa deskriptif kualitatif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis penelusuran sejarah dan perkembangan kawasan, analisis perubahan fungsi dan fasade bangunan bersejarah di sepanjang Jalan Malioboro, serta klasifikasi perubahan fungsi dan fasade bangunan bersejarah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan data primer yaitu berupa wawancara dan observasi lapangan serta data sekunder berupa kajian literatur dan survei instansi. Metode penarikan sampel untuk masyarakat dengan menggunakan teknik accidental sampling, sedangkan untuk narasumber dari pihak pemerintah dan tokoh masyarakat menggunakan teknik purposive sampling.

Hasil dari penelitian ini adalah diketahui bahwa telah terjadi perubahan fungsi dan fasade bangunan bersejarah seiring perkembangan zaman. Perubahan fungsi dan fasade yang terjadi dikelompokkan menjadi beberapa perubahan berdasarkan indikator yang disusun dengan merujuk pada variabel fungsi dan fasade bangunan. Bangunan yang mengalami tingkat perubahan 25% terdapat dua buah bangunan, sedangkan yang mengalami perubahan 50% terdapat tiga bangunan bersejarah, dan yang mengalami perubahan 75% terdapat enam bangunan bersejarah, sedangkan perubahan total atau 100% terdapat pada satu bangunan bersejarah. Dengan temuan tersebut, dapat disimpulkan telah terjadi perubahan fungsi dan fasade pada kesebelas bangunan bersejarah di jalan utama Malioboro yang seharusnya dilestarikan. Untuk itu diperlukan suatu upaya pelestarian yang nyata terkait pemeliharaan dan pengelolaan bangunan bersejarah tersebut agar tidak menghilangkan keaslian nilai bangunannya. Selain itu juga ditentukan jenis kegiatan pelestarian yang tepat untuk masing-masing bangunan bersejarah sesuai dengan permasalahan perubahan yang terjadi pada tiap bangunan tersebut.

Kata kunci : perubahan, fungsi, fasade, bangunan bersejarah, pelestarian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu kota akan mengalami perkembangan seiring perubahan dinamika zaman. Perkembangan perkotaan merupakan suatu proses perubahan keadaan perkotaan dari suatu keadaan ke keadaan yang lain dalam waktu yang berbeda. Proses perubahan tersebut dapat berjalan secara alami, atau dapat pula berjalan secara artificial dengan campur tangan manusia yang mengatur arah perubahan tersebut. Suatu kota yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan seiring dengan perubahan jaman akan menciptakan beberapa kebudayaan yang mengikutinya. Proses tumbuh dan berkembangnya suatu kota melalui beberapa tahapan, yaitu dari masa sebelum modern hingga kini menuju masa yang modern. Perkembangan budaya suatu kota yang telah dipengaruhi oleh kepentingan sosial, ekonomi, politik, dan perkembangan teknologi akan membawa suatu kota menuju modernisasi dan mengabaikan struktur ruang asli dari kota tersebut. Setiap kota memiliki kawasan cagar budaya yang perlu dilestarikan. Kawasan cagar budaya atau tempat-tempat bersignifikansi budaya ini yang merupakan cikal bakal dari pertumbuhan suatu kota. Namun modernisasi telah perlahan menggeser keaslian budaya yang dimiliki oleh suatu kota seiring dengan dinamika zaman dan perkembangan kota tersebut. Untuk menjaga setiap peninggalan budaya yang dimiliki oleh suatu kota perlu adanya bentuk upaya pelestarian terhadap *urban heritage*.

Pelestarian adalah upaya pengelolaan perubahan secara selektif melalui kegiatan perlindungan, pemeliharaan, pemanfaatan dan/atau pengembangan pusaka saujana untuk menjaga kesinambungan, keserasian, dan daya dukungnya dalam menjawab dinamika jaman, kualitas hidup yang lebih baik serta menciptakan pusaka masa datang. (Draft Kaliurang, 2003). Kegiatan pelestarian perlu dilakukan untuk melindungi benda atau tempat yang mengandung nilai budaya dan memanfaatkannya untuk memajukan kebudayaan Nasional Indonesia. Menurut Piagam Burra, kegiatan pelestarian perlu dilakukan karena tempat-tempat bersignifikansi budaya memperkaya kehidupan manusia, sering memberikan ikatan rasa yang dalam dan inspirasional kepada masyarakat dan lansekapnya, kepada masa lalu dan berbagai pengalaman hidup. Tempat-tempat itu adalah rekaman sejarah yang penting sebagai ekspresi nyata dari identitas dan pengalaman suatu kota. Peninggalan bersejarah pada suatu kota dapat dikategorikan menjadi dua (www.bppi-indonesiaheritage.org), yaitu peninggalan yang nampak (*tangible heritage*) maupun tak nampak (*intangible heritage*). Peninggalan-peninggalan yang berharga tersebut mempunyai nilai historis

dan merupakan penanda kelahiran dari suatu kawasan perkotaan. Proses perubahan yang membawa suatu kota untuk tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik sebagai upaya meawadahi peningkatan intensitas penduduk dan aktivitasnya akan memberikan dampak berupa perubahan fisik kota yang akan terlihat lebih modern secara visual. Bangunan-bangunan kuno, kebudayaan, serta peninggalan lainnya yang merupakan bagian penting dari kota tersebut akan mengalami perubahan fisik secara perlahan seiring usia yang semakin tua serta proses modernisasi yang terjadi pada kota tersebut.

Malioboro yang menjadi salah satu simbol bagi Yogyakarta dan merupakan kawasan cagar budaya di kota tersebut telah mengalami banyak perubahan. Sebagai kawasan cagar budaya, Malioboro memiliki beberapa bangunan yang juga merupakan bangunan cagar budaya dalam Peraturan Daerah Provinsi DIY Nomor 11 tahun 2005 tentang pengelolaan benda dan kawasan cagar budaya. Malioboro saat ini menunjukkan kemajuan dan perubahan lebih modern secara fisik. Namun mengurangi suasana yang pada waktu dulu mungkin pernah ada, misalnya keteduhan sepanjang jalan kawasan Malioboro, serta suasana khas yang memiliki sentuhan kultural dengan deretan bangunan kuno asli Jawa dan percampuran bangunan kolonial menghiasi sepanjang jalan tersebut. Meskipun dari dulu hingga kini Malioboro tetap menjadi kawasan perdagangan, namun perubahan secara fisik sangat terasa di kawasan tersebut. Malioboro sekarang seolah-olah untuk kepentingan niaga sepenuhnya. Bangunan yang terbangun di sepanjang Jalan Malioboro sangat padat dan ramai dengan fungsi perdagangan, tidak terdapat ruang terbuka yang cukup, bahkan area untuk pejalan kaki pun telah dipenuhi oleh pedagang kaki lima yang menjajakan berbagai jenis barang dagangan. Deretan bangunan kuno bersejarah bahkan mulai beralih fungsi dan mengalami renovasi fisik yang mengubah tampilan bangunannya.

Hal ini perlu mendapat perhatian serius mengingat beberapa daerah di Indonesia telah mengalami permasalahan dalam pelestarian budaya yang ditunjukkan dengan gejala-gejala seperti, terjadinya perubahan tata ruang dan pemanfaatan ruang kawasan yang cenderung tidak mengikuti kaidah-kaidah konservasi, terjadinya perubahan bangunan baik bentuk, fungsi, ukuran dan kepemilikan, terjadinya perubahan kehidupan sosial budaya yang berdampak pada apresiasi dan respon terhadap warisan budaya, serta terjadinya perubahan lingkungan pemukiman dan sarana prasarana yang tidak lagi mengikuti pola atau struktur asli.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan suatu pembahasan mengenai perubahan kondisi fisik dan fungsi bangunan bersejarah yang menghisai Kawasan Malioboro akibat perkembangan zaman dan pertumbuhan kota Yogyakarta dengan terlebih dahulu mengetahui perkembangan sejarah dan perkembangan fisik yang terjadi di sepanjang kawasan Malioboro. Melalui penelusuran sejarah perkembangan dan kebudayaan kawasan sepanjang jalan Malioboro ini diharapkan dapat diketahui fungsi dan fasade bangunan-bangunan bersejarah di sepanjang

kawasan Malioboro. Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan dapat diungkap perubahan fungsi dan fasade dari bangunan bersejarah yang menghiasi sepanjang jalan Malioboro yang terjadi seiring perkembangan zaman dan perkembangan kota Yogyakarta.

1.2 Rumusan Permasalahan

Keunikan yang terdapat di kawasan Malioboro menunjukkan bahwa terdapat hal yang berbeda mengenai kawasan tersebut dibandingkan dengan beberapa kawasan budaya lain di kota Yogyakarta, dimana kawasan Malioboro merupakan kawasan perdagangan dengan deretan bangunan kuno bersejarah dan memiliki sentuhan kultutral tertentu yang menghiasi kawasan perdagangan tersebut. Pada jalan utama di Kawasan Malioboro terdapat sebelas bangunan bersejarah yang merupakan bangunan cagar budaya namun perlahan mengalami perubahan seiring perkembangan zaman. Dengan melihat kondisi yang demikian maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi perhatian dalam penelitian yaitu sebagai berikut ;

1. Seiring perkembangan zaman, proses pembangunan dan perkembangan perkotaan terjadi pada kota Yogyakarta dan telah menyentuh kawasan cagar budaya Malioboro. Perkembangan ini diakibatkan pertumbuhan kota, penambahan jumlah penduduk, peningkatan aktivitas masyarakat serta peningkatan kebutuhan akan lahan.
2. Perkembangan kawasan Malioboro memberikan pengaruh terhadap perubahan fasade serta fungsi bangunan bersejarah yang menghiasi sepanjang jalan utama di Kawasan Malioboro.
3. Terdapat sebelas bangunan bersejarah (sesuai dengan Perda Prov. DIY No.11 Tahun 2005 tentang pengelolaan kawasan dan benda cagar budaya) di sepanjang jalan utama di Kawasan Malioboro yang mengalami perubahan fungsi dan fasadanya.

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka dalam penyusunan penelitian ini yang menjadi research question adalah ***Bagaimana perubahan fasade dan fungsi bangunan bersejarah di kawasan Malioboro?***

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan fungsi dan fasade bangunan bersejarah di sepanjang ruas utama Jalan Malioboro serta bentuk-bentuk perubahan yang terjadi.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Identifikasi penelusuran sejarah dan perkembangan Kawasan Malioboro.
2. Menganalisis perubahan dan perkembangan fungsi bangunan bersejarah (yang terdiri dari sebelas BCB) pada masa sebelum kemerdekaan-sesudah kemerdekaan hingga kini.